

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN POKOK BAHASAN SHALAT  
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS II.A  
SD NEGERI 022 TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**



**OLEH**

**SYAFRINA  
NIM. 10911009221**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN POKOK BAHASAN SHALAT  
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS II.A  
SD NEGERI 022 TAMPAN  
KOTA PEKANBARU  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**OLEH**

**SYAFRINA  
NIM. 10911009221**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1  
BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**SYAFRINA (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pokok Bahasan Shalat Melalui Metode Demonstrasi di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 42 orang siswa terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Data penelitian ini berupa nilai tes hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan pokok bahasan shalat. Nilai sebelum tindakan diperoleh dari nilai ulangan siswa. Sedangkan nilai sesudah tindakan diambil demonstrasi shalat yang dilakukan siswa.

Setelah data diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan pokok bahasan shalat pada siswa kelas II.A SDN 022 Tampan, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Hasil Belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 61,26 dan ketuntasan klasikal 40%, (2) Hasil Belajar siswa dalam mendemonstrasikan shalat siklus I atau sesudah tindakan dengan rata-rata 65,69 dan ketuntasan klasikal 55%, (3) Hasil Belajar siswa dalam mendemonstrasikan shalat siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 76,00 dan ketuntasan klasikal 74%, dan (4) Hasil Belajar siswa dalam mendemonstrasikan shalat siklus III sesudah tindakan dengan rata-rata 88,29 dan ketuntasan klasikal 100%.

## المخلص

الإسلام اتربية دروسا العين في الطلاب تعليم تحسينها: (٢٠١١) شفرينا  
٠٢٢ الدولة ابتدائية مدرسة ألف ٢ الفصل في الأسلوبمظاهرة مع الصلاة وعلوم  
بيكانبار والمدينة تمفان

التربية مادة على الأسلوبمظاهرة كانت إذا ما لتحديد تحديد إلى تهدف الدراسة هذه  
مدرسة الدرجة من الطلاب تعلم نتائج تحسن أن يمكن الصلاة لموضوع الاسلامية  
الدراسة هذه في المواضيع وكانت بيكانبار والمدينة تمفان ٠٢٢ دولة ابتدائية  
والمدينة تمفان ٠٢٢ الدولة ابتدائية مدرسة ألف الثاني الصف في للطلاب  
هو هذا أن حين في. طالبة ٢٣ و طالبا ١٨ من تتكون شخصا ٤١ إلى تصل ، بيكانبار  
الأسلوبمظاهرة الخل من الطلاب تعلم نتائج تحسين هو البحث هذا من الهدف

هذه. والاختبارات المراقبة هو الدراسة هذه في المستخدمة البيانات جمع تقنيات  
التعلم ومخرجات ، العمل قبل الطلاب اختبار عشرات شكل في البحثية البيانات  
مع الدينية التربية مادتي في التظاهر أسلوب باستخدام العمل بعد للطلاب  
الطلاب عشرات من المستمدة الاختبار إجراء قبل القيمة. الإسلامية الصلاة موضوع  
سيوة الصلاة أجريت التي المظاهرة بعد اتخذت التي الإجراءات أن حين في

التعليم معلوما يكون أن يمكن ، وتحليلها عليها الحصول تم التي البيانات بعد  
٢.١ الفصل لىع الصلاة موضوع مع للطلاب التعليمية المخرجات الاسلامي الديني  
كما هو الإجراء وبعد قبل ، بيكانبار والمدينة تمفان ٠٢٢ الدولة ابتدائية مدرسة  
شمولية و ٢٦,٦١ قدره بمتوسط العمل قبل الدراسي الطلاب نتائج (١) : يلي  
العمل بعد أو الصلاة دورة في للطلاب الدراسة نتائج أظهرت (٢) ، ٤٠٪ الكلاسيكية  
أظهرت دراسة نتائج عن (٣) ، ٥٥٪ الكلاسيكية وليتوشم ٦٥,٦٩ بمتوسط الأول  
٧٦,٠٠ متوسط المتوسط الإجراءات مع الثانية الدورة بعد الصلاة في الطلاب  
بعد الصلاة شرح التعلم في الطلاب نتائج (٤) و ، ٧٤٪ الكلاسيكية وشمولية  
١٠٠٪ الكلاسيكية واكتمال ٨٨,٢٩ قدره بمتوسط للعمل الثالثة الدورة

## ABSTRACT

**Syafrina (2011): Improvement of Student Learning in Islam Education whit Prayer subject while used Demonstration Method in class II.A Elementary School number 022 Tampan City State Pekanbaru**

This study purpose to determine were a method demonstration on Islamic Education whit prayer subject can improve student learning outcomes of Class II.A 022 elementary school Tampan Pekanbaru City. Subjects in this study were students in grade II.A Elementary School 022 Tampan Pekanbaru City. The students amounting 42 people consisting of 19 male students and 23 female students. While that is the object of this research is to improve student learning outcomes through demonstration method.

The techniques of collection data used in this study is the observation and tests. These research data in the form of students' test scores before the action, and learning outcomes of students after the action by using the method of demonstration on the subjects of religious education with a subject of Islamic prayer. Value prior to action derived from student test scores. While the actions taken after the prayer demonstration were conducted by students.

After the data obtained and analyzed, it can be known Islamic Religious Education learning outcomes of students with the subject of prayer of students class II.A 022 Tampan, before and after the action is as follows: (1) The results of Study students before the action with an average of 61, 26 and exhaustiveness classical 40%, (2) Study results demonstrated the students in prayer cycle or after the action I with an average of 65.69 and exhaustiveness classical 55%, (3) Study results demonstrated the students in prayer after the second cycle with average actions average 76.00 and exhaustiveness classical 74%, and (4) The results demonstrate Learning students in prayer after the third cycle the action with an average of 88.29 and 100% completeness classical.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PENGHARGAAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar.....	6
B. Sholat .....	12
C. Metode Demonstrasi .....	16
D. Penelitian Relavan.....	22
E. Kerangka Berpikir .....	23
F. Indikator Keberhasilan .....	24
G. Hipotesis Tindakan.....	25
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Rencana Tindakan.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data Penelitian .....	29

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskriptif Setting Penelitian .....	31
	B. Hasil Penelitian .....	35
	C. Pembahasan.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	60
	B. Saran.....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan .....	32
Tabel IV.2	: Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan .....	34
Tabel IV.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan.....	34
Tabel IV.4	: Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan .....	36
Tabel IV.5	: Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Siklus Pertama.....	39
Tabel IV.6	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus Pertama .....	40
Tabel IV.7	: Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama .....	41
Tabel IV.8	: Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Siklus Kedua .....	46
Tabel IV.9	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua.....	47
Tabel IV.10	: Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua .....	48
Tabel IV.11	: Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Siklus Ketiga .....	52
Tabel IV.12	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus Ketiga.....	53
Tabel IV.13	: Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Ketiga .....	54
Tabel IV.14	: Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	58
Tabel IV.15	: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa .....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Konsep belajar berakar pada peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar-mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

---

<sup>1</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hal.60.

Upaya-upaya yang pernah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pokok bahasan sholat, yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Mengulang pelajaran yang telah dibahas
3. Melakukan tanya jawab
4. Memberi latihan-latihan baik dikerjakan disekolah maupun dirumah
5. Menggunakan media-media penunjang peningkatan pembelajaran.
6. Menyiapkan buku-buku pendukung.

Dalam pelaksanaannya, upaya-upaya yang digunakan guru kelas sekaligus peneliti belum menemukan hasil yang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN 022 Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru, maka penulis menemukan beberapa gejala-gejala, yaitu:

1. Sebagian siswa yang melaksanakan rukuk punggungnya tidak datar.
2. Sebagian siswa pada saat sujud sikunya menempel kelantai.
3. Sebagian siswa tidak tuma'ninah dalam setiap gerakan.

Selain gejala-gejala di atas, rendahnya hasil belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan, disebabkan guru sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga membuat siswa bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari beberapa gejala di atas, adapun cara atau strategi yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran PAI adalah dengan menerapkan metode deminstrasi.

Metode demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa, cara tersebut dapat dilakukan melalui lisan atau tulisan yang mengungkap makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita.<sup>2</sup>

Metode demonstrasi juga merupakan salah satu metode mengajar yang tidak pernah lepas pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi-materi yang berkenaan dengan ibadah seperti sholat, wudhu, tayamum, haji dan akhlak. Namun penerapan metode demonstrasi ada tidak dapat digunakan pada materi akidah (keimanan kepada Allah Swt, Malaikat, Surga Neraka, Siksa kubur dan lain sebagainya).

Bagi siswa Sekolah Dasar penerapan metode demonstrasi sangat penting, karena anak Sekolah Dasar belum sempurna kekuatan akalinya untuk menerima materi yang disampaikan secara lisan sehingga diperlukan latihan atau demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi khususnya materi ibadah, melibatkan antara pendidik (guru) dan siswa serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Disamping itu, banyak keuntungan yang dapat diraih dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi, antara lain; perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan pengalaman yang terkesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

---

<sup>2</sup> Werkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005). hlm. 67.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Dengan metode demonstrasi siswa diajak terlibat langsung sehingga mendapat pengalaman baru. Karena begitu pentingnya metode mengajar dalam pembelajaran khususnya bagi anak Sekolah Dasar, maka penulis tergugah untuk menulis dan menguraikannya sehingga penelitian ini penulis beri judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pokok Bahasan Shalat Melalui Metode Demonstrasi di Kelas II.A SDN 022 Tampan Kota Pekanbaru"**.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Hasil belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku.<sup>3</sup>
2. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta : Media Abadi, 2005). hlm. 523.

### **C. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memahami rukun sholat
- b. Pada saat melaksanakan rukuk punggung siswa tidak datar.
- c. Pada saat sujud siku siswa menempel kelantai.
- d. Siswa tidak tuma'ninah dalam setiap gerakan sholat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata pelajaran PAI dengan pokok bahasan shalat dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat siswa Kelas II.A SDN 022 Tampan Kota Pekanbaru.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna ;

- a) Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alternatif pilihan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi siswa.
- b) Bagi siswa, dengan pengalaman belajar melalui model pembelajaran Demonstrasi dapat terbiasa melakukan praktek terutama dalam hal ibadah.
- c) Bagi penulis sendiri, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan khususnya dalam menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi di UIN Suska Riau.

---

<sup>4</sup> Warkanis dan Marlius Hamadi. *Loc.cit.*

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu yang pekerjaan yang telah dilakukan. Hasil tidak datang begitu saja, untuk mendapatkannya harus melalui perjuangan yang keras. “Hasil adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil tidak akan dicapai bila seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedangkan pendapat lain mendefinisikan bahwa Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha dan pikiran.<sup>1</sup>

Belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perbuatan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>2</sup> Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

---

<sup>1</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 2001). hlm. 170.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 11.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran.<sup>4</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>5</sup> Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan, apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan siswa.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan.

---

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 2.

<sup>4</sup> Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), hlm.2

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 22.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004*. Jakarta. hlm. 5.

## **b) Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Purwanto mengemukakan: belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi ini, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan, respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

## **c) Komponen-Komponen Hasil Belajar**

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.



Ada beberapa pendapat para ahli tentang tipe hasil belajar, di antaranya sebagai berikut; Howard Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan atau kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan menurut Gegne, membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris.<sup>8</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kuriuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni (1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensif, penerapan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>9</sup>

#### **d) Indikator Hasil Belajar**

Menurut Isjoni Ishak, indikator keberhasilan sebagai patokan atau ukuran bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dianggap berhasil, apabila:

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Op.cit.* hlm. 22.

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 43.

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran (materi) yang diajarkan mencapai hasil belajar atau prestasi belajar tinggi, baik secara individual maupun secara klasikal atau kelompok.
- 2) Perilaku yang menggariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh para siswa baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.<sup>10</sup>

Dari beberapa indikator di atas dapat dipahami bahwa ketika indikator di atas dimiliki siswa pada pelajaran matematika, maka tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai. sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

1. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
3. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja dikuasai siswa.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Isjoni Ishak, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 31.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm. 121.

Selanjutnya indikator yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>12</sup>

Selanjutnya menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sementara menurut Horward Kingsley dalam Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yaitu, (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.<sup>13</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 120

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 24.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 56.

## 2. Sholat

### a. Pengertian Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa arab ialah "doa" tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dengan beberapa perkataan yang khusus untuk shalat dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan.<sup>15</sup> Firman Allah Swt:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut: 45).*

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, shalat wajib kita lakukan sehari semalam sebanyak lima kali. Shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Setiap muslim harus hafal bacaan shalat sejak takbiratul ihram hingga salam.<sup>16</sup>

Shalat juga merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, diantaranya yaitu shalat fardhu atau shalat lima waktu merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya. Selain itu shalat hukumnya dapat dikatakan wajib, fardhu atau sunnah.

<sup>15</sup> Sulaiman Rasjid. *Fiqih Islam*. (Bandung: PT. Sinar Baru Alqnsindo, 1998). hlm.53.

<sup>16</sup> Yuni Wartono, dkk. *Pendidikan Agama Islam.Untuk SD Kelas II* (Surakarta: Grahandi, 2007). hlm. 68

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

#### b. Shalat Fardhu dan Waktunya

Shalat fardhu atau shalat wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukalaf (orang yang telah baliq dan berakal) ialah lima kali sehari semalam. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa Ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Shalat fardhu mempunyai waktu yang ditentukan. Umat muslim diperintahkan untuk menunaikan berdasarkan dengan waktunya masing-masing. Sholat fardu dan waktunya meliputi:

##### 1. Zhuhur

Awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan semua itu.

##### 2. Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari.

3. Maghrib

Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awal senja) merah.

4. Isya'

Waktunya mulai dari tebenam syafaq (awal senja), hingga terbit fajar.

5. Subuh

Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

**c. Syarat-Syarat Sahnya Shalat**

Syarat sahnya shalat adalah:

1. Suci badannya dari dua hadats, yaitu hadats besar dan kecil.
2. Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis.
3. Menutu aurat.
4. Sudah masuk waktu shalat.
5. Menghadap kiblat.

**d. Syarat Wajib Shalat**

Syarat wajib sholat, meliputi:

1. Islam
2. Suci dari haid (kotoran) dan nipas
3. Berakal
4. Baliq (dewasa)
5. Telah sampai dakwah (perintah rasulullah Saw kepadanya).
6. Melihat atau mendengar
7. Jaga

**e. Rukun Shalat**

Rukun shalat dirumuskan menjadi tiga belas perkara, yaitu:

- 1) Niat, artinya menyengaja didalam hati untuk melakukan shalat.
- 2) Berdiri, bagi yang kuasa.
- 3) Takbirotul ikhram
- 4) Membaca surat Al-Fatihah
- 5) Ruku' dan tumaninah
- 6) I'tidal dengan tumaninah
- 7) Sujud dua kali dengan tumaninah
- 8) Duduk antara dua sujud.
- 9) Duduk untuk tasahud pertama
- 10) Membaca tasyahhud akhir
- 11) Membaca sholawat atas nabi.
- 12) Mengucapkan salam
- 13) Tertib.

**f. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat.**

Hal-hal yang membatalkan shalat adalah sebagai berikut:

1. Berhadad kecil maupun besar
2. Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
3. Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan shalat.
4. Sengaja meninggalkan sesuatu rukun atau syarat shalat tanpa udzur.
5. Tertawa terbahak-bahak
6. Bergerak tiga kali berturut-turut
7. Mendahului imam sampai dua rukun
8. Murtad, yakni keluar dari islam.

### 3. Metode Demonstrasi

#### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Warkanis dan Marlius Hamadi metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak. Metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok sebagai upaya mengembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, untuk mendapatkan sesuatu.<sup>17</sup>

Metode demonstrasi adalah suatu metode pengajaran melalui peragaan materi tertentu atau melalui memperhatikan model, baik oleh guru atau siswa dengan tujuan mempengaruhi, sesuai dengan apa yang didemonstrasikan.<sup>18</sup>

Metode demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa, cara tersebut dapat dilakukan melalui lisan atau tulisan yang mengungkap makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Warkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005). hlm. 67.

<sup>18</sup> Mulyani Sumantri, Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV. Maulana, 2001). hlm. 78.

<sup>19</sup> Warkanis dan Marlius Hamadi. *Loc.Cit.* .



Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.<sup>20</sup> Dalam metode tersebut antara lain dapat dikembangkan keterampilan/kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menerapkan, mengkomunikasikan. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa secara kelompok.

Metode Demonstrasi merupakan istilah dalam pengajaran yang dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

Menurut Syah metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melaksanakan suatu kegiatan, baik secara langsung menggunakan media yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Banyak

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hal. 150.

keuntungan yang dapat diraih dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi, antara lain; perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan pengalaman yang terkesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.<sup>21</sup>

## **b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

### **1. Kelebihan metode demonstrasi**

Melalui pengamatan, penglihatan dan cara yang dilakukan guru dalam melakukan sesuatu, cara kerja suatu alat, gambar-gambar dan pengungkapan peristiwa melalui bahasa siswa, maka secara psikologis dapat menambah wawasan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dihadapan teman sejawat dan guru. Jika kegiatan ini terus berlanjut sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka kepekaan siswa akan muncul dan berkembang sebagaimana mestinya.

Beberapa indikasi kelebihan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Munculnya keberanian siswa secara pribadi.
- b) Timbulnya kepercayaan diri pada siswa
- c) Timbulnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas.
- d) Timbulnya sikap keberanian pada siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit* hlm. 209.

<sup>22</sup> Warkanis dan Marlius Hamadi. *Op.Cit* hlm. 68.

## 2. Kelemahan metode demonstrasi

Kelemahan metode demonstrasi terletak dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi membutuhkan waktu yang relatif banyak mulai dari pelaksanaannya di kelas, yaitu menjelaskan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan siswa, skenario dan apakah demonstrasi tersebut diikuti oleh setiap siswa atau sebagian siswa.<sup>23</sup>

### c. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Menurut Nana Sudjana tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.<sup>24</sup>

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>25</sup> Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 68.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Op.Cit.* hlm: 217

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit* hal.208

<sup>26</sup> Warkanis dan Marlius Hamadi, *Op.Cit.* hlm. 67.

Dari berbagai uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaanya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual.

#### **d. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi**

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
2. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
3. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
4. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik.
5. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
6. Upayakan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Lakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 108

## e. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

### 1. Perencanaan

Adapun hal yang harus dilakukan dalam melakukan metode demonstrasi adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
  - 1) Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
  - 2) Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
- b. Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya, sebelum melakukan demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi saat demonstrasi berlangsung.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- d. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat di dengar dengan jelas oleh siswa. Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas. Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.
- e. Menetapkan rencana penilaian terhadap/kemampuan anak didik. Namun sebaliknya, terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang paling baik.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 98.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun hal-hal yang perlu dan harus dilakukan dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah:

- a. Memeriksa hal-hal yang direncanakan.
- b. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkan dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri tanpa bantuan guru.
- f. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.<sup>29</sup>

## 3. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah disekolah atau dirumah. Selain itu guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek terlebih dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>30</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum peneliti memilih judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pokok Bahasan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II.A SDN 022 Tampan Pekanbaru. Indriawati mahasiswa Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, meneliti tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Perkalian Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II Sekolah Dasar Pertiwi Kota Bogor.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm. 99.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pemahaman siswa, dimana dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I tingkat pemahaman siswa mencapai 65% sedangkan pada siklus ke II tingkat pemahaman siswa meningkat menjadi, 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Indriawati dengan penelitian yang penulis lakukan, Indriawati menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar matematika, sedangkan penulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelaksanaan sholat. Selain itu penulis juga melakukan penelitian ini dalam tiga siklus.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif melahirkan para generasi muda yang memiliki ilmu pengetahuan. Disamping itu, SDN 022 Tampan juga berusaha meningkatkan prestasi belajar setiap anak didiknya.

Dalam penelitian ini penulis membahas meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan pokok bahasan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi
- c. Menjelaskan pokok-pokok materi sholat yang akan didemonstrasikan
- d. Meminta siswa mengikuti guru mendemonstrasikan sholat
- e. Membagi siswa menjadi lima kelompok
- f. Meminta siswa bekerjasama dengan kelompok dalam mempersiapkan mendemonstrasikan sholat
- g. Meminta setiap kelompok mendemonstrasikan sholat didepan kelas
- h. Meminta kelompok lain menanggapi setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat
- i. Memberi penilaian pada setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat
- j. Bekerjasama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- k. Menginformasikan materi selanjutnya

### **2. Indikator Hasil**

Adapun indikator hasil belajar siswa pada bidang studi pada Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mengetahui tata cara shalat.
- b. Siswa mengetahui nama-nama sholat fardu dan waktu pelaksanaannya.
- c. Siswa mampu mengetahui rukun shalat.
- d. Siswa mampu membaca niat shalat.



- e. Siswa mampu berdiri pada saat melaksanakan shalat.
- f. Siswa mampu melaksanakan takbirotul ikhram.
- g. Siswa mampu membaca surat al-fatihah
- h. Siswa mampu melaksanakan rukuk.
- i. Siswa mampu melaksanakan i'tidal
- j. Siswa mampu melaksanakan sujud.
- k. Siswa mampu melaksanakan duduk antara dua sujud.
- l. Siswa mampu melaksanakan duduk tasahud pertama dan akhir.
- m. Siswa mampu membaca sholawat atas nabi.
- n. Siswa mampu mengucapkan salam.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat melalui Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dasar Negeri 022 Tampan, dimana KKM untuk individu adalah 67 dan untuk klasikal adalah 70. Dari standar KKM tersebut dapat dipahami bahwa bila siswa mencapai nilai rata-rata 67, maka siswa tersebut dinyatakan lulus, begitu sebaliknya, bila nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bawah nilai rata-rata 66, maka siswa dinyatakan belum lulus atau berhasil.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Melalui Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pokok Bahasan Shalat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 42 orang siswa terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi.

#### **B. Tempat Penelitian**

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru.

#### **C. Rancangan Penelitian**

##### **1. Planning**

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) siklus. Menurut Suharsimi Siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ketahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ketahap refleksi.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

---

<sup>1</sup> Suharsimik Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). hlm. 142.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Peneliti meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang menjadi guru adalah peneliti sendiri, sedangkan observer adalah teman sejawat.
- 3) Peneliti menyiapkan lembaran observasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Implementasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
2. Guru melakukan absensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

b) Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi tentang shalat.
2. Guru merumuskan tujuan pembelajaran
3. Guru menerapkan rencana penilaian kemampuan anak didik.
4. Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
5. Guru mengingat pokok-pokok materi agar demonstrasi mencapai sasaran.

6. Guru memperhatikan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengar dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkan dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri tanpa bantuan guru.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dalam menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

d. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi tersebut penulis sekaligus sebagai guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menganalisis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian akan digunakan untuk merancang siklus berikutnya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi (pengamatan)

Menurut Suharsimi dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blangko pengamatan sebagai instrumen. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>2</sup>

##### 2. Tes

Tes, merupakan teknik pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

#### E. Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kelas II.A melalui penerapan metode demonstrasi, dengan menggunakan dua rumus, adalah sebagai berikut:

##### 1) Ketuntasan Individu:

$$S_n = \frac{S_1}{S_2} \times 100\%$$

Keterangan:

$S_n$  = Persentase Ketuntasan Individu

$S_1$  = Skor Yang Diperoleh Siswa

$S_2$  = Skor Maksimum Tes

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 272.

## 2) Ketuntasan Klasikal:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100\%$$

K = Presentase Ketuntasan Belajar

$N_1$  = Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

$N_2$  = Jumlah Siswa Dalam Satu Kelas

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan beralamatkan di jalan Suka Karya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan ini didirikan pada tahun 1982. Luas tanah yang dimiliki adalah 2.500 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 754 M<sup>2</sup>. Status kepemilikan tanah Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru milik sendiri dengan sertifikat tanah nomor 1429/PPAT/84. Kegiatan belajar mengajar diadakan pagi sore.

##### **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang kepada siswa untuk berpikir secara aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksploitasi dan mengelaborasi kemampuan siswa.

Di Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru, guru yang mengajar berjumlah 37 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan**

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Mursinah Adam, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Darmi, S.Pd	Wakil Kepsek/Bendahara
3	Nurjaya Umar, S.Pd. SD	Pemelihara Keindahan Sekolah
4	Hj. Eldo Fidanis	Eskul Olahraga/Guru Penjaskes
5	Amneris, S.Pd	Kebersihan Sekolah
6	Yuli Asni	Bidang Kesiswaan
7	Sy. Yuniati, S.Pd.SD	Keindahan Sekolah
8	Nurseri Raja Guk-Guk, S.Pd.SD	Ketertiban Sekolah
9	Amiati, S.Pd	Ketertiban Sekolah
10	Juniarti, S.Pd. SD	Bidang Kurikulum
11	Asniwati, A.Ma. Pd	Kebersihan Sekolah
12	Asmara Murni	Ketertiban Sekolah
13	Hj. Jaz'ani, S.Pd.SD	Keindahan Sekolah
14	Rosnaini	Bid Kurikulum/Eskul Seni & Tari
15	Inda Suti, S.Pd	Keindahan Sekolah
16	Elly Agustina,S.Pd.SD	Eskul Seni, Tari dan Pramuka
17	Rina Anggraini, A.Ma.Pd	Kebersihan Sekolah
18	Munirah MR, A.Ma	Keindahan Sekolah
19	Zarmiwati, A.Ma.Pd	Keindahan Sekolah
20	Ummi Kalsum, S.Pd	Eskul Olahraga/Guru Penjaskes
21	Zainuddin	Penjaga Sekolah
22	Syafrina, A.Ma	Bidang Keagamaan
23	Elifni, S. A.Ma	Keindahan Sekolah
24	Abdul Syukur, A.Ma	Bidang Kurikulum
25	Nur Kholis, S.Pd.I	Bidang Kesiswaan
26	Abri Yanti, S.Pd	Kebersihan Sekolah
27	Mulyani Anggy. P, S.Pd.I	Bidang Kesiswaan
28	Raja Sepriani, A.Ma.Pd	Keindahan Sekolah
29	Sri Susilawati. T, A.Ma	Kebersihan Sekolah
30	Aidar Rafni, A.Ma	Kebersihan Sekolah
31	Andi Siswanto, S.Ag	Guru Agama Islam
32	Cendralis, S.Pd.I	Guru Arab Melayu
33	Dra. Asima Megawati, S	Bidang Kurikulum
34	Lismaidar, SE	Kebersihan Sekolah/Perpustakaan
35	Jumpita Lidesti, S.Pd	Ketertiban Sekolah
36	Gina Ayudya, S.Sos	Tata Usaha
37	Deni Saputra	Security/Ketertiban Sekolah

Sumber Data: *Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan, 2011*



### **3. Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi Sekolah**

Adapun visi Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang mampu membentuk warga sekolah yang trampil berprestasi dan berbudaya berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Misi Sekolah**

Adapun misi Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru, yaitu:

- 1) Mengoptimalkan pelayanan kegiatan belajar mengajar kepada warga sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga sekolah untuk mencapai prestasi dibidang pendidikan.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kemajuan sekolah

### **4. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan individu yang dibimbing dan dibina agar memiliki kepribadian yang berprestasi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu melahirkan peserta yang berakhlak mulia, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menguasai sains dan teknologi. Oleh karena itu, salah satu aspek mengukur kemajuan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari jumlah siswa yang ada. Besarnya jumlah siswa dapat menjadi salah aspek dalam mengukur tingkat kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 022 Pekanbaru, merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa yang cukup besar, yaitu 945 orang siswa. Untuk mengetahui jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan**

No	Kelas	LakiLaki	Perempuan	Jumlah
1	I	77	87	<b>164</b>
2	II	88	87	<b>175</b>
3	III	87	87	<b>174</b>
4	IV	66	64	<b>130</b>
5	V	75	61	<b>136</b>
6	VI	88	63	<b>151</b>
<b>Jumlah</b>		<b>481</b>	<b>449</b>	<b>930</b>

Sumber Data: *Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan, 2011*

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Untuk mengetahui secara garis besar sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 005 Kota Baru Kota Pekanbaru dapat diketahui dari tabel berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC	4	Baik

Sumber Data: *Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan, 2011*

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus yang mana siklus pertama diadakan pada tanggal 19 September 2011, siklus kedua Tanggal 26 September 2011, dan siklus ketiga diadakan pada Tanggal 3 Oktober 2011. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir II.1, II.2, dan II.3.

Agar penelitian tindakan kelas ini mencapai hasil yang optimal, peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu Bapak Abdul Syukur dimana beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru. Tugas observer dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengisi lembar observasi yang telah peneliti siapkan sesuai dengan tindakan yang peneliti lakukan dalam menerapkan metode demonstrasi dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat dengan menerapkan metode demonstrasi. Data hasil belajar siswa sebelum tindakan atau sebelum penerapan metode demonstrasi, penulis peroleh dari hasil nilai ulangan yang diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya, dimana pada pertemuan tersebut guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Data Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa – 01	69	Tuntas
2	Siswa – 02	57	Tidak Tuntas
3	Siswa – 03	45	Tidak Tuntas
4	Siswa – 04	72	Tuntas
5	Siswa – 05	40	Tidak Tuntas
6	Siswa – 06	52	Tidak Tuntas
7	Siswa – 07	46	Tidak Tuntas
8	Siswa – 08	70	Tuntas
9	Siswa – 09	76	Tuntas
10	Siswa – 10	80	Tuntas
11	Siswa – 11	39	Tidak Tuntas
12	Siswa – 12	55	Tidak Tuntas
13	Siswa – 13	61	Tidak Tuntas
14	Siswa – 14	60	Tidak Tuntas
15	Siswa – 15	55	Tidak Tuntas
16	Siswa – 16	64	Tidak Tuntas
17	Siswa – 17	49	Tidak Tuntas
18	Siswa – 18	71	Tuntas
19	Siswa – 19	70	Tuntas
20	Siswa – 20	60	Tidak Tuntas
21	Siswa – 21	65	Tidak Tuntas
22	Siswa – 22	66	Tidak Tuntas
23	Siswa – 23	69	Tuntas
24	Siswa – 24	54	Tidak Tuntas
25	Siswa – 25	59	Tidak Tuntas
26	Siswa – 26	69	Tuntas
27	Siswa – 27	70	Tuntas
28	Siswa – 28	75	Tuntas
29	Siswa – 29	62	Tidak Tuntas
30	Siswa – 30	55	Tidak Tuntas
31	Siswa – 31	70	Tuntas
32	Siswa – 32	46	Tidak Tuntas
33	Siswa – 33	50	Tidak Tuntas
34	Siswa – 34	47	Tidak Tuntas
35	Siswa – 35	77	Tuntas
36	Siswa – 36	61	Tidak Tuntas
37	Siswa – 37	72	Tuntas
38	Siswa – 38	59	Tidak Tuntas
39	Siswa – 39	47	Tidak Tuntas
40	Siswa – 40	71	Tuntas
41	Siswa – 41	70	Tuntas
42	Siswa – 42	68	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2573</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>61.26</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>17</b>
<b>% Ketuntasan Klasikal</b>			<b>40%</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>Tidak Tuntas</b>

## **Siklus I (Penerapan Metode Demonstrasi)**

### **a. Perencanaan**

Pertemuan pada siklus pertama diadakan pada hari Senin Tanggal 19 September 2011. Pembelajaran pada siklus pertama diawali dengan menyampaikan judul materi pelajaran dilanjutkan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menghubungkan pembelajaran lalu dengan yang akan dipelajari, dan meminta siswa mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara heterogen. Setelah kelompok belajar siswa terbentuk guru memberi waktu kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan diri mempraktekan gerakan dan bacaan sholat. Pada saat siswa belajar kelompok guru bertindak sebagai pembimbing sambil mengamati persiapan setiap kelompok.

Setelah waktu yang diberikan guru habis, guru meminta masing-masing kelompok mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat didepan kelas, sedangkan kelompok lain diminta guru untuk memberi tanggapan terhadap gerakan dan bacaan sholat kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, menginformasikan materi selanjutnya dan menutup pelajaran dengan memberi salam.

## **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan ada siklus pertama dengan menggunakan metode demonstrasi, tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik, dimana masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (a) siswa yang kurang berminat belajar kelompok sehingga pada saat guru membagi kelompok siswa tidak langsung menempatkan diri dengan kelompok masing-masing, (2) Pada saat guru memberi waktu kepada setiap kelompok untuk bekerjasama mempersiapkan diri untuk mendemonstrasikan sholat masih ditemukan siswa yang tidak belajar dengan sungguh-sungguh, siswa hanya memanfaatkan waktu yang diberikan bermain dengan teman sekelompoknya.

Dengan memperhatikan permasalahan yang ditemukan diatas maka langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mengulang kembali metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, dimana metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi yang sangat memerlukan kaaktifan siswa dalam mempraktekan materi yang dipelajari.

Setelah guru menjelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran, guru mempersilakan siswa untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing dalam menghafal gerakan dan bacaan sholat. Setelah waktu yang diberikan habis, guru meminta setiap siswa yang tegabung dalam kelompok masing-masing mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat didepan kelas. Ketika siswa dengan kelompok masing-masing mendemonstrasikan sholat, guru membimbing dan memberi penilaian kepada siswa secara individu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus pertama.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

### c. Observasi

#### 1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Pelaksana metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah guru/peneliti yang dibantu oleh seorang observer. Adapun pelaksanaan metode demonstrasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi**  
**Pada Siklus Pertama**

No	Aktivitas Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	V	
2	Menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi	V	
3	Menjelaskan pokok-pokok materi sholat yang akan didemonstrasikan	V	
4	Meminta siswa mengikuti guru mendemonstrasikan sholat	V	
5	Membagi siswa menjadi lima kelompok	V	
6	Meminta siswa bekerjasama dengan kelompok dalam mempersiapkan mendemonstrasikan sholat	V	
7	Meminta setiap kelompok mendemonstrasikan sholat didepan kelas	V	
8	Meminta kelompok lain menanggapi setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat	V	
9	Memberi penilaian pada setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat	V	
10	Bekerjasama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran	V	
11	Menginformasikan materi selanjutnya	V	
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dimana semua yang direncanakan telah dilaksanakan peneliti.

Disisi lain, untuk mengetahui aktivitas siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan sholat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus Pertama**

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran	25	60	17	40
2	Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi	42	100	0	0
3	Memperhatikan guru menjelaskan pokok-pokok materi sholat yang akan didemonstrasikan	19	45	23	55
4	Mengikuti guru mendemonstrasikan sholat	35	83	7	17
5	Menempatkan diri dalam kelompok	29	69	13	31
6	Bekerjasama dengan kelompok dalam mempersiapkan mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat	31	74	11	26
7	Mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat secara berkelompok	42	100	0	0
8	Menanggapi kelompok lain yang sedang mendemonstrasikan sholat	22	52	20	48
9	Mendengarkan penjelasan guru dalam mendemonstrasikan sholat	42	100	0	0
10	Menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan bimbingan guru	4	10	38	90
11	Mendengarkan informasi yang disampaikan guru	42	100	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>333</b>	<b>72%</b>	<b>129</b>	<b>28%</b>



## 2. Hasil Belajar Siswa

**Tabel IV.7**  
**Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa – 01	73	Tuntas
2	Siswa – 02	67	Tuntas
3	Siswa – 03	51	Tidak Tuntas
4	Siswa – 04	77	Tuntas
5	Siswa – 05	50	Tidak Tuntas
6	Siswa – 06	55	Tidak Tuntas
7	Siswa – 07	50	Tidak Tuntas
8	Siswa – 08	75	Tuntas
9	Siswa – 09	77	Tuntas
10	Siswa – 10	82	Tuntas
11	Siswa – 11	45	Tidak Tuntas
12	Siswa – 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa – 13	69	Tuntas
14	Siswa – 14	70	Tuntas
15	Siswa – 15	60	Tidak Tuntas
16	Siswa – 16	70	Tuntas
17	Siswa – 17	53	Tidak Tuntas
18	Siswa – 18	75	Tuntas
19	Siswa – 19	75	Tuntas
20	Siswa – 20	69	Tuntas
21	Siswa – 21	66	Tidak Tuntas
22	Siswa – 22	70	Tuntas
23	Siswa – 23	75	Tuntas
24	Siswa – 24	55	Tidak Tuntas
25	Siswa – 25	65	Tidak Tuntas
26	Siswa – 26	70	Tuntas
27	Siswa – 27	75	Tuntas
28	Siswa – 28	75	Tuntas
29	Siswa – 29	65	Tidak Tuntas
30	Siswa – 30	60	Tidak Tuntas
31	Siswa – 31	70	Tuntas
32	Siswa – 32	50	Tidak Tuntas
33	Siswa – 33	55	Tidak Tuntas
34	Siswa – 34	50	Tidak Tuntas
35	Siswa – 35	80	Tuntas
36	Siswa – 36	65	Tidak Tuntas
37	Siswa – 37	75	Tuntas
38	Siswa – 38	60	Tidak Tuntas
39	Siswa – 39	55	Tidak Tuntas
40	Siswa – 40	75	Tuntas
41	Siswa – 41	70	Tuntas
42	Siswa – 42	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2759</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>65.69</b>	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		<b>23</b>	
<b>% Ketuntasan Klasikal</b>		<b>55</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>Tidak Tuntas</b>

#### d. Refleksi Siklus Pertama

Pada siklus I hasil tes belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan sebelum tindakan, dimana sebelum tindakan siswa yang mengalami ketuntasan secara individu hanya 17 orang siswa, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah:

$$K = \frac{23}{42} \times 100\%$$

$$K = 0,55 \times 100\%$$

$$K = 55\%$$

Standar ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 022 adalah 70%, maka dari hasil refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru pada siklus pertama dengan menggunakan metode demonstrasi belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus pertama hanya 55%. Karena hasil belajar siswa pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama secara umum aktivitas siswa sebagaimana yang diharapkan belum terlaksana dengan baik. Dimana, masih ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan.
2. Ketika guru mendemonstrasikan sholat hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh.
3. Ketika guru membentuk kelompok sebagian siswa tidak langsung menempatkan diri dengan kelompok masing-masing, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.
4. Ketika guru meminta tanggapan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan kelompok lain didepan kelas sebagian siswa tidak mengeluarkan pendapat (diam saja).
5. Ketika guru meminta siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hanya sebagian kecil siswa yang mampu.

## **Siklus II (Penerapan Metode Demonstrasi)**

### **a. Perencanaan**

Waktu pelaksanaan tindakan pada siklus kedua berlangsung setelah selesai siklus pertama. Pertemuan siklus kedua diadakan pada hari Senin Tanggal 26 September 2011. Jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yaitu 3 x 35 menit.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu:

1. Memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Meminta siswa memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan sholat.
3. Meminta siswa menempatkan diri pada kelompok yang telah ditetapkan pada siklus pertama sebelum pembelajaran pada siklus kedua dimulai
4. Meminta siswa memperhatikan setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat dan memberi tanggapan kepada kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat.
5. Meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh agar siswa mampu menyimpulkan materi yang dipelajari

**b. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran pada siklus kedua, pertama-tama guru mengumumkan hasil tes siklus pertama. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai yang baik dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum memperoleh nilai yang kurang baik.

Pertemuan pada siklus kedua diadakan pada hari Senin Tanggal 19 September 2011. Pembelajaran pada siklus kedua diawali dengan menyampaikan judul materi pelajaran dilanjutkan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menghubungkan pembelajaran lalu dengan yang akan dipelajari, dan meminta siswa mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pada pelaksanaan tindakan siklus kedua, guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara heterogen. Setelah kelompok belajar siswa terbentuk guru memberi waktu kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan diri mempraktekan gerakan dan bacaan sholat. Pada saat siswa belajar kelompok guru bertindak sebagai pembimbing sambil mengamati persiapan setiap kelompok.

Setelah waktu yang diberikan guru habis, guru meminta masing-masing kelompok mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat didepan kelas, sedangkan kelompok lain diminta guru untuk memberi tanggapan terhadap gerakan dan bacaan sholat kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat.

Pada saat setiap kelompok mendemonstrasikan bacaan dan gerakan sholat di depan kelas, guru atau peneliti yang bertindak sebagai pembimbing memberi penilaian secara individu terhadap demonstrasi sholat yang dilakukan siswa.

Selanjutnya pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian menginformasikan materi selanjutnya dan menutup pelajaran dengan memberi salam.

### **c. Pengamatan**

#### **1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

Pelaksana metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah guru/peneliti yang dibantu oleh seorang observer. Adapun pelaksanaan metode demonstrasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi**  
**Pada Siklus Kedua**

No	Aktivitas Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	V	
2	Menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi	V	
3	Menjelaskan pokok-pokok materi sholat yang akan didemonstrasikan	V	
4	Meminta siswa mengikuti guru mendemonstrasikan sholat	V	
5	Membagi siswa menjadi lima kelompok	V	
6	Meminta siswa bekerjasama dengan kelompok dalam mempersiapkan mendemonstrasikan sholat	V	
7	Meminta setiap kelompok mendemonstrasikan sholat didepan kelas	V	
8	Meminta kelompok lain menanggapi setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat	V	
9	Memberi penilaian pada setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat	V	
10	Bekerjasama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran	V	
11	Menginformasikan materi selanjutnya	V	
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua telah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dimana semua yang direncanakan telah dilaksanakan peneliti seoptimal mungkin.

Disisi lain, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru pada saat penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan sholat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Pada Siklus Kedua**

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran	37	88	5	12
2	Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi	42	100	0	0
3	Memperhatikan guru menjelaskan pokok-pokok materi sholat yang akan didemonstrasikan	35	83	7	17
4	Mengikuti guru mendemonstrasikan sholat	39	93	3	7
5	Menempatkan diri dalam kelompok	37	88	5	12
6	Bekerjasama dengan kelompok dalam mempersiapkan mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat	38	90	4	10
7	Mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat secara berkelompok	42	100	0	0
8	Menanggapi kelompok lain yang sedang mendemonstrasikan sholat	36	86	6	14
9	Mendengarkan penjelasan guru dalam mendemonstrasikan sholat	42	100	0	0
10	Menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan bimbingan guru	33	79	9	21
11	Mendengarkan informasi yang disampaikan guru	42	100	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>423</b>	<b>92%</b>	<b>39</b>	<b>8%</b>

## 2. Hasil Belajar Siswa

**Tabel IV.10**  
**Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa – 01	80	Tuntas
2	Siswa – 02	85	Tuntas
3	Siswa – 03	75	Tuntas
4	Siswa – 04	80	Tuntas
5	Siswa – 05	70	Tuntas
6	Siswa – 06	79	Tuntas
7	Siswa – 07	83	Tuntas
8	Siswa – 08	80	Tuntas
9	Siswa – 09	83	Tuntas
10	Siswa – 10	85	Tuntas
11	Siswa – 11	65	Tidak Tuntas
12	Siswa – 12	65	Tidak Tuntas
13	Siswa – 13	81	Tuntas
14	Siswa – 14	85	Tuntas
15	Siswa – 15	65	Tidak Tuntas
16	Siswa – 16	80	Tuntas
17	Siswa – 17	66	Tidak Tuntas
18	Siswa – 18	80	Tuntas
19	Siswa – 19	81	Tuntas
20	Siswa – 20	84	Tuntas
21	Siswa – 21	75	Tuntas
22	Siswa – 22	76	Tuntas
23	Siswa – 23	80	Tuntas
24	Siswa – 24	72	Tuntas
25	Siswa – 25	66	Tidak Tuntas
26	Siswa – 26	80	Tuntas
27	Siswa – 27	85	Tuntas
28	Siswa – 28	87	Tuntas
29	Siswa – 29	78	Tuntas
30	Siswa – 30	65	Tidak Tuntas
31	Siswa – 31	82	Tuntas
32	Siswa – 32	60	Tidak Tuntas
33	Siswa – 33	63	Tidak Tuntas
34	Siswa – 34	60	Tidak Tuntas
35	Siswa – 35	83	Tuntas
36	Siswa – 36	85	Tuntas
37	Siswa – 37	80	Tuntas
38	Siswa – 38	66	Tidak Tuntas
39	Siswa – 39	60	Tidak Tuntas
40	Siswa – 40	80	Tuntas
41	Siswa – 41	73	Tuntas
42	Siswa – 42	84	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>3192</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>76.00</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>31</b>	
<b>% Ketuntasan Klasikal</b>		<b>74</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>Tidak Tuntas</b>



#### d. Refleksi Siklus Kedua

Pada siklus II hasil tes belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan pada siklus I, dimana pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan secara individu hanya 23 orang siswa, pada siklus II meningkat menjadi 31 orang siswa. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah:

$$K = \frac{31}{42} \times 100\%$$

$$K = 0,74 \times 100\%$$

$$K = 74\%$$

Standar ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 022 adalah 70%, maka dari hasil refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru pada siklus kedua dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mencapai ketuntasan secara klasikal karena persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus kedua mencapai 74%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua secara umum aktivitas siswa sebagaimana yang diharapkan telah terlaksana dengan baik. Refleksi siklus kedua masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut, yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan dan ketika guru meminta siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hanya sebagian kecil siswa yang mampu.

### **Siklus III (Penerapan Metode Demonstrasi)**

#### **a. Perencanaan**

Waktu pelaksanaan pada siklus kedua berlangsung setelah selesai siklus pertama. Pertemuan siklus kedua diadakan pada hari Senin Tanggal 3 Oktober 2011. lama waktu pada siklus ketiga adalah 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Berdasarkan refleksi siklus kedua, maka sebelum melakukan tindakan pada siklus ketiga yang dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: meminta siswa benar-benar memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, agar siswa mapu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran pada siklus ketiga, pertama-tama guru mengumumkan hasil tes siklus kedua. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai yang baik dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum memperoleh nilai yang kurang baik.

Pertemuan pada siklus pertama diadakan pada hari Senin Tanggal 3 Oktober 2011. Pembelajaran pada siklus kedua diawali dengan menyampaikan judul materi pelajaran dilanjutkan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menghubungkan pembelajaran lalu dengan yang akan dipelajari, dan meminta siswa mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara heterogen. Setelah kelompok belajar siswa terbentuk guru memberi waktu kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan diri mempraktekan gerakan dan bacaan sholat. Pada saat siswa belajar kelompok guru bertindak sebagai pembimbing sambil mengamati persiapan setiap kelompok.

Setelah waktu yang diberikan guru habis, guru meminta masing-masing kelompok mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat didepan kelas, sedangkan kelompok lain diminta guru untuk memberi tanggapan terhadap gerakan dan bacaan sholat kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat.

Pada saat setiap kelompok mendemonstrasikan bacaan dan gerakan sholat didepan kelas, guru bertindak sebagai pembimbing, sekaligus memberi penilaian secara individu terhadap demonstrasi sholat yang dilakukan siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus ketiga.

### **c. Pengamatan**

#### **1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

Pelaksana metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah guru/peneliti yang dibantu oleh seorang observer. Adapun pelaksanaan metode demonstrasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi**  
**Pada Siklus Ketiga**

No	Aktivitas Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	V	
2	Menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi	V	
3	Menjelaskan pokok-pokok materi sholat yang akan didemonstrasikan	V	
4	Meminta siswa mengikuti guru mendemonstrasikan sholat	V	
5	Membagi siswa menjadi lima kelompok	V	
6	Meminta siswa bekerjasama dengan kelompok dalam mempersiapkan mendemonstrasikan sholat	V	
7	Meminta setiap kelompok mendemonstrasikan sholat didepan kelas	V	
8	Meminta kelompok lain menanggapi setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat	V	
9	Memberi penilaian pada setiap kelompok yang sedang mendemonstrasikan sholat	V	
10	Bekerjasama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran	V	
11	Menginformasikan materi selanjutnya	V	
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ketiga sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dimana semua yang direncanakan telah dilaksanakan peneliti seoptimal mungkin.

Disisi lain, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru pada saat penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan sholat pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus Ketiga**

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran	42	100	0	0
2	Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi	42	100	0	0
3	Memperhatikan guru menjelaskan pokok-pokok materi sholat yang akan didemonstrasikan	42	100	0	0
4	Mengikuti guru mendemonstrasikan sholat	42	100	0	0
5	Menempatkan diri dalam kelompok	42	100	0	0
6	Bekerjasama dengan kelompok dalam mempersiapkan mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat	42	100	0	0
7	Mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat secara berkelompok	42	100	0	0
8	Menanggapi kelompok lain yang sedang mendemonstrasikan sholat	37	88	5	12
9	Mendengarkan penjelasan guru dalam mendemonstrasikan sholat	42	100	0	0
10	Menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan bimbingan guru	37	88	5	12
11	Mendengarkan informasi yang disampaikan guru	42	100	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>452</b>	<b>98%</b>	<b>10</b>	<b>2%</b>

## 2. Hasil Belajar Siswa

**Tabel IV.13**  
**Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa - 01	87	Tuntas
2	Siswa - 02	93	Tuntas
3	Siswa - 03	89	Tuntas
4	Siswa - 04	86	Tuntas
5	Siswa - 05	89	Tuntas
6	Siswa - 06	88	Tuntas
7	Siswa - 07	92	Tuntas
8	Siswa - 08	87	Tuntas
9	Siswa - 09	87	Tuntas
10	Siswa - 10	89	Tuntas
11	Siswa - 11	88	Tuntas
12	Siswa - 12	87	Tuntas
13	Siswa - 13	87	Tuntas
14	Siswa - 14	91	Tuntas
15	Siswa - 15	87	Tuntas
16	Siswa - 16	87	Tuntas
17	Siswa - 17	86	Tuntas
18	Siswa - 18	91	Tuntas
19	Siswa - 19	87	Tuntas
20	Siswa - 20	88	Tuntas
21	Siswa - 21	88	Tuntas
22	Siswa - 22	87	Tuntas
23	Siswa - 23	87	Tuntas
24	Siswa - 24	89	Tuntas
25	Siswa - 25	88	Tuntas
26	Siswa - 26	87	Tuntas
27	Siswa - 27	89	Tuntas
28	Siswa - 28	93	Tuntas
29	Siswa - 29	87	Tuntas
30	Siswa - 30	88	Tuntas
31	Siswa - 31	87	Tuntas
32	Siswa - 32	88	Tuntas
33	Siswa - 33	89	Tuntas
34	Siswa - 34	88	Tuntas
35	Siswa - 35	86	Tuntas
36	Siswa - 36	92	Tuntas
37	Siswa - 37	88	Tuntas
38	Siswa - 38	89	Tuntas
39	Siswa - 39	89	Tuntas
40	Siswa - 40	86	Tuntas
41	Siswa - 41	86	Tuntas
42	Siswa - 42	91	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>3708</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>88.29</b>	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		<b>42</b>	
<b>% Ketuntasan Klasikal</b>		<b>100</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>Tuntas</b>	

#### d. Refleksi Siklus Ketiga

Pada siklus III hasil tes belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus II, dimana pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan secara individu hanya 31 orang siswa, pada siklus III meningkat menjadi 42 orang siswa. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah:

$$K = \frac{42}{42} \times 100\%$$

$$K = 1 \times 100\%$$

$$K = 100\%$$

Standar ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 022 adalah 70%, maka dari hasil refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru pada siklus ketiga dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mencapai ketuntasan secara klasikal karena persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus tiga mencapai 100%.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui kesesuaian antara aktivitas guru dengan aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh seorang pengamat yaitu Bapak Abdul Sukur, A.Ma guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Pekanbaru Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap siklus sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula dengan aktivitas siswa juga sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Ketuntasan Hasil Belajar**

### **a. Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siklus I**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka diketahui siswa yang mencapai ketuntasan secara individu yaitu 17 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu pada siklus pertama adalah 25 orang siswa. KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 70%. Dari hasil penelitian diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada siklus pertama yaitu 55%, dengan demikian siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena kurang dari 70%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa pada kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat, belum mampu mencapai ketuntasan klasikal pada siklus I.

### **b. Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siklus II**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II, maka diketahui siswa yang mencapai ketuntasan secara individu yaitu 31 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu pada siklus kedua adalah 11 orang siswa. KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 70%. Dari hasil penelitian diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada siklus kedua yaitu 74%, dengan demikian siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 telah mencapai ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 70%.



Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa pada kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat, telah mampu mencapai ketuntasan klasikal pada siklus II.

**c. Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siklus III**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus III, maka diketahui siswa yang mencapai ketuntasan secara individu yaitu 42 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu pada siklus kedua tidak ada 1 orang siswa pun. KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 70%. Dari hasil penelitian diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada siklus kedua yaitu 100%, dengan demikian siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 telah mencapai ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 70%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa pada kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat, telah mencapai ketuntasan klasikal pada siklus III.

Untuk mengetahui secara rinci siswa yang tuntas secara individu dan ketuntasan klasikal setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa Kelas Tindakan	Ketuntasan Hasil Belajar		Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal
			Jumlah Siswa	%	
1	Sebelum Tindakan	42	17	40	Tidak Tuntas
2	Siklus I	42	23	55	Tidak Tuntas
3	Siklus II	42	31	74	Tidak Tuntas
4	Siklus III	42	42	100	Tuntas

Sumber Data: *Hasil Olahan Penelitian 2011*

.Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat. Hal ini dapat dapat diketahui dimana pada siklus pertama ketuntasan individu mencapai angka 23 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 55% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 31 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 74%, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 42 orang siswa dinyatakan tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Pekanbaru.

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Pekanbaru, sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.15**  
**Rata-Rata Hasil Belajar Siswa**

No	Ulangan Harian	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	61,26
2	Siklus I	65,69
3	Siklus II	76,00
4	Siklus III	88,29

Sumber Data: *Hasil Olahan Penelitian 2011*

Dari tabel rata-rata hasil belajar siswa diatas, rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan tergolong rendah yaitu 61,26, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,69. pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 76,00, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,29.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, menjelaskan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi secara benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yaitu: Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Shalat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru “diterima”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat pada siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III, yaitu:

1. Hasil Belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 61,26 dan ketuntasan klasikal 40%.
2. Hasil Belajar siswa dalam mendemonstrasikan sholat siklus I atau sesudah tindakan dengan rata-rata 65,69 dan ketuntasan klasikal 55%
3. Hasil Belajar siswa dalam mendemonstrasikan sholat siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 76,00 dan ketuntasan klasikal 74%.
4. Hasil Belajar siswa dalam mendemonstrasikan sholat siklus III sesudah tindakan dengan rata-rata 88,29 dan ketuntasan klasikal 100%.

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan menerapkan metode demonstrasi yaitu pada siklus ketiga dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 88,29 dan ketuntasan klasikal 100%.

## **B. Saran**

Dari pembahasan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan sholat adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru mempertimbangkan setiap langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan dan memilih metode yang digunakan.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya lebih trampil dalam menggunakan metode pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Dalam penerapan metode demonstrasi, sebaiknya guru mampu memotivasi siswa agar berperan aktif dalam mempraktekan setiap materi yang diajarkan.
4. Dalam Kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru memperhatikan dan merefleksikan setiap kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam memahami setiap materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah, 2001.
- Isjoni Ishak, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Kunandar, *Langkah Mudah Pendidikan Tindakan Kelas, Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV. Maulana, 2001.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinaka Cipta, 1998).
- Sulaiman Rasjid. *Fiqih Islam*. Bandung: PT. Sinar Baru Alqnsindo, 1998.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Warkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005.

Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1981.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta : Media Abadi, 2005).

Yuni Wartono, dkk. *Pendidikan Agama Islam.Untuk SD Kelas II* (Surakarta: Grahandi, 2007).

Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004).